

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti kebaikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Sejalan dengan itu perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permen No. 68,69, dan 70 Tahun 2013). Di dalam Permen itu tidak dinyatakan secara tegas tujuan setiap mata pelajaran, tetapi tujuan dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Teks menjadi materi utama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Beragam jenis teks dinyatakan di dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari. Sementara itu, sejumlah kata kunci (operasional) digunakan untuk membelajarkan berbagai jenis

teks itu. Jadi, kurikulum ini memang bertumpu pada teks sehingga dapat disebut Kurikulum Berbasis Teks (*text-based curriculum*) sehingga dalam pelaksanaannya disebut pembelajaran berbasis teks (*text-based teaching and learning*), biasa juga disebut pembelajaran berbasis genre (*genre-based teaching and learning*).

Jenis-jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam Kurikulum 2013 antara lain teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Ada 5 teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 untuk pembelajaran di kelas X. Diperlukan keterampilan membaca dalam mempelajari kelima teks yang terdapat dalam kelas X ini, maka dari itu latihan membaca perlu terus dilatih agar kemampuan membaca seseorang dapat terus meningkat. Teks laporan hasil observasi merupakan materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X Kurikulum 2013. Teks laporan hasil observasi dipilih sebagai sampel latihan membaca cepat karena dapat mewakili kelima teks yang ada pada kelas X. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita. Informasi yang disajikan dalam teks laporan hasil observasi sifatnya faktual atau berdasarkan kenyataan (fakta).

Penerapan Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai yang akan menjadi tempat penelitian, baru dimulai pada

pembelajaran di tahun ini yaitu tahun ajaran 2017/2018. Sebelumnya di sekolah tersebut digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terjadinya perubahan kurikulum tersebut tentunya sangat memengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Terdapat beberapa kegiatan dalam kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013 ini, yaitu memahami, mengonversi, meringkas, menyunting, dan memproduksi. Beberapa dari kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca. Seseorang dapat memahami suatu teks dengan cara membaca teks tersebut begitu juga halnya dengan menyunting sebuah teks. Hal tersebut dapat dilakukan jika kita membaca terlebih dahulu teks tersebut. Maka dari itu kegiatan membaca tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, serta dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang gemar membaca akan mendapatkan informasi dan pengetahuan baru untuk bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Hasil studi para ahli membaca di Amerika mengungkapkan, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa lanjutan tingkat pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat lanjutan atas antara 250-325 kpm, dan tingkat mahasiswa 325-400 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. Adapun di Indonesia KEM minimal untuk klasifikasi

membaca adalah SD (140 kpm), SLTP (140-175 kpm), SMA (175-245 kpm), dan PT (245-280) (Subyantoro, dkk 2002:33). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa standar kecepatan yang harus dimiliki seorang siswa berbeda berdasarkan jenjang usianya.

Melihat perkembangan zaman saat ini kegiatan membaca buku sudah mulai jarang dilakukan. Siswa lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain gadget daripada membaca buku. Kurangnya minat baca siswa menyebabkan kemampuan membaca siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil membaca siswa disebabkan oleh kurangnya latihan siswa dalam membaca buku. Siswa jarang sekali melakukan latihan membaca. Buku teks yang ada juga tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa, karena siswa hanya menggunakan buku yang dimiliki oleh guru saja dalam proses pembelajarannya. Artinya siswa tidak memiliki buku teks pegangan sendiri. Buku teks yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 tidak dipelajari tentang materi membaca cepat, oleh karena itu dalam buku teks yang digunakan tidak terdapat pembahasan mengenai membaca cepat. Hal ini membuat siswa kurang memahami bagaimana teknik membaca cepat itu, sehingga ketika dilakukan sebuah tes untuk mengukur kecepatan membaca siswa pada tanggal 6 Oktober 2017 hasilnya kemampuan membaca siswa rendah. Berdasarkan hasil tes tersebut ditemukan fakta bahwa siswa kelas X MAS Sinar Islami Bingai memiliki kecepatan membaca kurang dari 250 kpm dengan pemahaman isi $\leq 70\%$.

Tes awal mengukur kecepatan membaca cepat siswa dilakukan dengan cara memberikan teks bacaan kepada siswa. Guru mengintruksikan siswa untuk

berpasangan dengan salah satu temannya. Guru mengintruksikan lagi untuk salah satu dari pasangan itu membaca teks yang telah diberikan, dan pasangannya untuk memperhatikan waktu bacanya. Setelah selesai membaca dan mendapatkan waktu lama membaca siswa tersebut menghitung hasil kecepatan membacanya dengan rumus $\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah Kpm (kata per menit)}$, maka diperoleh hasil membaca cepat tersebut. Selanjutnya guru memberikan 5 soal untuk dijawab siswa terkait isi teks yang dibaca. Hasil dari jawaban siswa tersebut merupakan pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibacanya. Pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dilakukan pada tes awal menunjukkan nilai rata-rata 60,67, yang artinya nilai tersebut tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Guru harus membuat inovasi dengan menyusun dan mengembangkan bahan ajar agar kegiatan pembelajaran lebih aktif. Guru harus mengubah cara belajar yang digunakannya selama ini agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru harus dipadukan dengan strategi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik terutama dalam pembelajaran membaca cepat. Penelitian tentang membaca cepat dengan menggunakan strategi pernah dilakukan oleh Wardani tahun 2011 dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat dengan Strategi Perluasan Percepatan untuk Siswa Kelas X SMA/MA.**" Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan strategi memperluas jangkauan mata dan mempercepat gerak mata dalam bahan ajar dapat membantu meningkatkan kecepatan membaca siswa disertai dengan pemahamannya dalam

pembelajaran membaca cepat. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardani, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan sebuah strategi dapat membantu meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa dalam membaca.

Membaca cepat merupakan keterampilan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Membaca cepat merupakan keterampilan membaca yang dilakukan dalam waktu sesingkat-singkatnya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Kecepatan efektif membaca (KEM) dinyatakan dalam satuan kata per menit (kpm). Membaca cepat merupakan keterampilan yang tidak datang secara tiba-tiba, oleh karena itu perlu adanya latihan terus menerus guna meningkatkan kecepatan membaca. Artinya semakin sering seseorang membaca maka semakin meningkat pula kecepatan membaca seseorang tersebut. Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dengan cepat diharapkan juga mampu memiliki pemahaman yang tinggi. Adapun seseorang mempunyai kemampuan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman yang rendah mungkin saja orang tersebut terganggu ingatannya, sehingga harus berjuang keras untuk mengingat paragraf, kalimat, dan kata-kata yang telah dibacanya.

Mengingat pada Kurikulum 2013 ini materi pelajaran berbasis teks maka banyak sekali jenis teks yang ada, oleh karena itu peneliti membatasi penelitiannya pada teks laporan hasil observasi. Observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang dalam objek penelitian. Hasilnya akan

dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya. Jadi teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang berisi hasil pengamatan atau penelitian maka dalam membaca teks ini diperlukan sebuah strategi khusus yaitu strategi membaca cepat.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemilihan bahan pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan. Artinya materi hanya dipertimbangkan dan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada guru membuat aktivitas siswa berkurang. Aktivitas siswa yang rendah juga mengakibatkan kejenuhan siswa dan rendahnya semangat dalam belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi.

Langkah awal yang harus segera dicari pemecahannya yaitu bagaimana dan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa. Maka pengembangan bahan ajar yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran harus lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik melalui modul. Modul

merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Modul sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keterbatasan buku pada proses pembelajaran yang membahas tentang materi membaca cepat. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) dibandingkan dengan peserta lainnya.

Pendidik akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, menumbuhkan minat belajarnya serta peserta didik akan lebih terbantu dalam memahami materi pelajaran secara mudah. Pengembangan modul dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini membaca cepat. Maka dibutuhkan cara penyusunan modul yang inovatif untuk mengembangkan modul menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran membaca cepat harus menggunakan strategi agar kegiatan membaca cepat dan pemahaman isi bacaan menjadi menarik. Penelitian pengembangan bahan ajar membaca cepat ini akan menggunakan strategi panduan antisipasi (*Anticipation Guide*). Tierney, dkk. (1990: 38) menjelaskan bahwa strategi panduan antisipasi (*Anticipation Guide*) adalah strategi yang berguna untuk membantu siswa berpikir kritis. Strategi ini dilaksanakan dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan isi materi teks. Reaksi tersebut dapat berupa prediksi atau perkiraan mengenai isi materi yang akan dibaca. Strategi *Anticipation Guide* mampu menstimulasi siswa

untuk mengantisipasi, dengan demikian siswa mampu memberikan respon kritis terhadap pernyataan yang ada dalam bacaan tersebut. Strategi ini juga mampu membiasakan siswa untuk terampil berbicara melalui proses diskusi ketika memprediksi isi bacaan. Strategi panduan antisipasi (*Anticipation Guide*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat serta memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosita tahun 2015 dengan judul penelitian **“Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Berdasarkan Strategi Panduan Antisipasi untuk SMA/SMK Kelas XI.**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar sesuai dengan tuntutan dan kondisi yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Permasalahan-permasalahan tersebut peneliti jadikan sebagai topik permasalahan yang akan diteliti dengan judul, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cepat Berbasis Strategi Panduan Antisipasi pada Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X MAS Sinar Islami Bingai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di MAS Sinar Islami Bingai pada kelas X, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan di sekolah tidak terdapat langkah-langkah membaca cepat,

2. Belum tersedianya bahan ajar yang memadai untuk materi membaca cepat pada teks laporan hasil observasi yang siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik
3. Belum adanya bahan ajar berupa modul bahasa Indonesia terutama untuk materi membaca cepat pada teks laporan hasil observasi.
4. Pembelajaran membaca cepat pada teks laporan hasil observasi harus dibarengi dengan strategi pembelajaran
5. Strategi panduan antisipasi belum pernah digunakan di sekolah MAS Sinar Islami Bingai.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan bisa lebih terfokus. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi teks laporan hasil observasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan.
 - 3.2 Menganalisis teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan
 - 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.2 Menyunting teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai?
3. Bagaimanakah hasil belajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai.

2. Mengetahui kelayakan bahan ajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai.
3. Mengetahui hasil belajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi pada teks laporan hasil observasi di kelas X MAS Sinar Islami Bingai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan penelitian pendidikan, khususnya penelitian pengembangan, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan pembaca dalam hal membaca cepat pada teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan membaca siswa. Tidak hanya memiliki kemampuan membaca dengan cepat tetapi juga mampu memahami isi bacaan dengan baik. Karena kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan memiliki hubungan yang erat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan mampu lebih peka terhadap kesulitan belajar anak didik serta mampu menyusun bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA/MA dengan mengembangkannya secara variatif sehingga dapat memaksimalkan penerapan pembelajaran.

c. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar membaca cepat berbasis strategi panduan antisipasi sehingga menjadi rujukan apabila melakukan penelitian yang sejenis.